

**UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI
EKTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN GADING KASRI**

KOTA MALANG.

(STUDI KASUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE)

Untuk syarat memperoleh gelar Program Strata Satu (S-1)

*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan oleh:

Mochamad Rizky Alfaroby

NIM. 15140034



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI
EKTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN GADING KASRI KOTA MALANG.
(STUDI KASUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE)

Oleh:



Mochamad Rizky Alfaroby

NIM. 15140034

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj Sulalah M. Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI
EKTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SDN GADING KASRI KOTA MALANG
(STUDI KASUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochamad Rizky Alfarooby (15140034)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muh. Zuhdy Hamzah, M,Pd
NIP. 19801211 201503 1 001

: 


Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dn Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Muslimin dan ibunda Badriah yang telah dengan sabar hati membimbing, menyemangati, dan selalu mendukung penulis selama menempuh studi di Kota Malang



MOTTO

“Terlepas dengan apa yang kau percayai, selagi tanpa bukti nyata semua hanya omong kosong belaka, pada akhirnya hanya tiga hal yang penting : seberapa besar kamu mencintai, seberapa lembut kamu hidup, dan betapa anggunya kamu melepaskan hal-hal yang tidak dimaksudkan untukmu.”



Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Rizky Alfaroby

Malang, 11 November 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa,
maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Mochamad Rizky Alfaroby

NIM : 15140034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ektrakurikuler
Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang (Studi Kasus
Persaudaraan Setia Hati Terate)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Rizky Alfaroby

NIM : 15140034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ektrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang (Studi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 November 2020

Hormat saya



Mochamad Rizky Alfaroby

NIM. 15140034

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan ridho dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang serta yang kita selalu harapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulaa Malik Ibrahim Malang. Penulisan tugas akhir ini juga penulis susun dengan harapan dapat memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Menyadari penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj.Sulalah M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta ilmu baru kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan bimbinganya.
6. Adik saya natasya rahma nabila, nadia rahma nabila, citra wanodya ramadhani, saya ucapkan terimakasih dan semoga kalian bisa membagakan orang tua serta keluarga.
7. Seluruh teman yang saya miliki saya ucapkan terimakasih dan kepada seluruh hati yang pernah bersemi di kota malang ini saya ucapkan selamat berbahagia jika perlu.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan

hidayah-Nya serta membalas amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

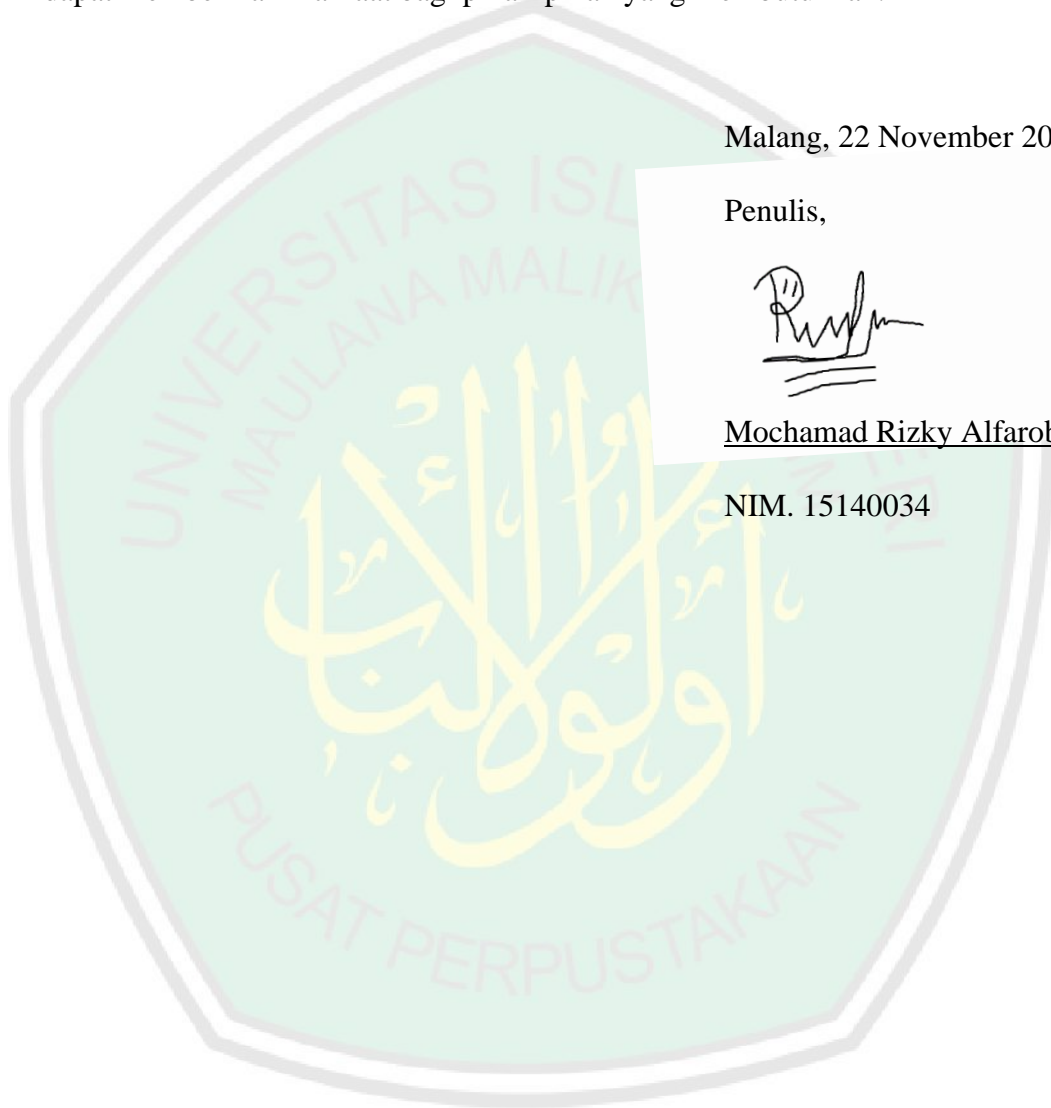
Malang, 22 November 2020

Penulis,



Mochamad Rizky Alfaroby

NIM. 15140034



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Q	=	ق	Z	=	ز	A	=	ا
K	=	ك	S	=	س	B	=	ب
L	=	ل	Sy	=	ش	T	=	ث
M	=	م	Sh	=	ص	Ts	=	ث
N	=	ن	dl	=	ذ	J	=	ج
W	=	و	th	=	ط	H	=	ح
H	=	ه	zh	=	ظ	Kh	=	خ
,	=	ع	'	=	ع	D	=	د
Y	=	ي	gh	=	غ	Dz	=	ذ
			f	=	ف	R	=	ر

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

aw = أو

ay = أي

û = أو

î = إي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian	4
F. Definisi Istilah	5
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II Kajian Pustaka.....	9

A. Landasan Teori.....	9
1. Nilai-Nilai Karakter.....	9
a. Pengertian Karakter.....	9
b. Macam-Macam Nilai Karakter.....	10
2. Karakter Kedisiplinan.....	12
1. Pengertian Kedisiplinan.....	12
2. Macam-Macam Disiplin.....	17
3. Indikasi Perilaku Disiplin.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin.....	20
3. Ekstrakurikuler.....	23
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	23
b. Macam-macam Ekstrakurikuler.....	25
4. Pencak Silat.....	26
a. Sejarah Pencak Silat.....	26
b. Karakteristik Pencak Silat.....	30
c. Sejarah Pencak Silat Pesaudaraan Setia Hati Ternate.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Waktu Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Fokus Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40

G. Teknis Analisis Data	43
H. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
1. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Gading Kasri Kota Malang	45
2. Profil SDN Gading Kasri Kota Malang	45
3. Keadaan Guru SDN Gading Kasri Kota Malang	46
4. Peserta Ekstrakurikuler pencak Silat SDN Gading Kasri Malang	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gading Kasri Kota Malang	47
6. Struktur Organisasi SDN Gading Kasri Kota Malang	47
B. Penyajian Data Lapangan Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Setia Hati Terate	48
1. Teknik <i>Eksternal Control</i>	48
2. Teknik <i>Inner Control</i>	51
3. Teknik <i>Cooperatif Control</i>	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang	55
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62

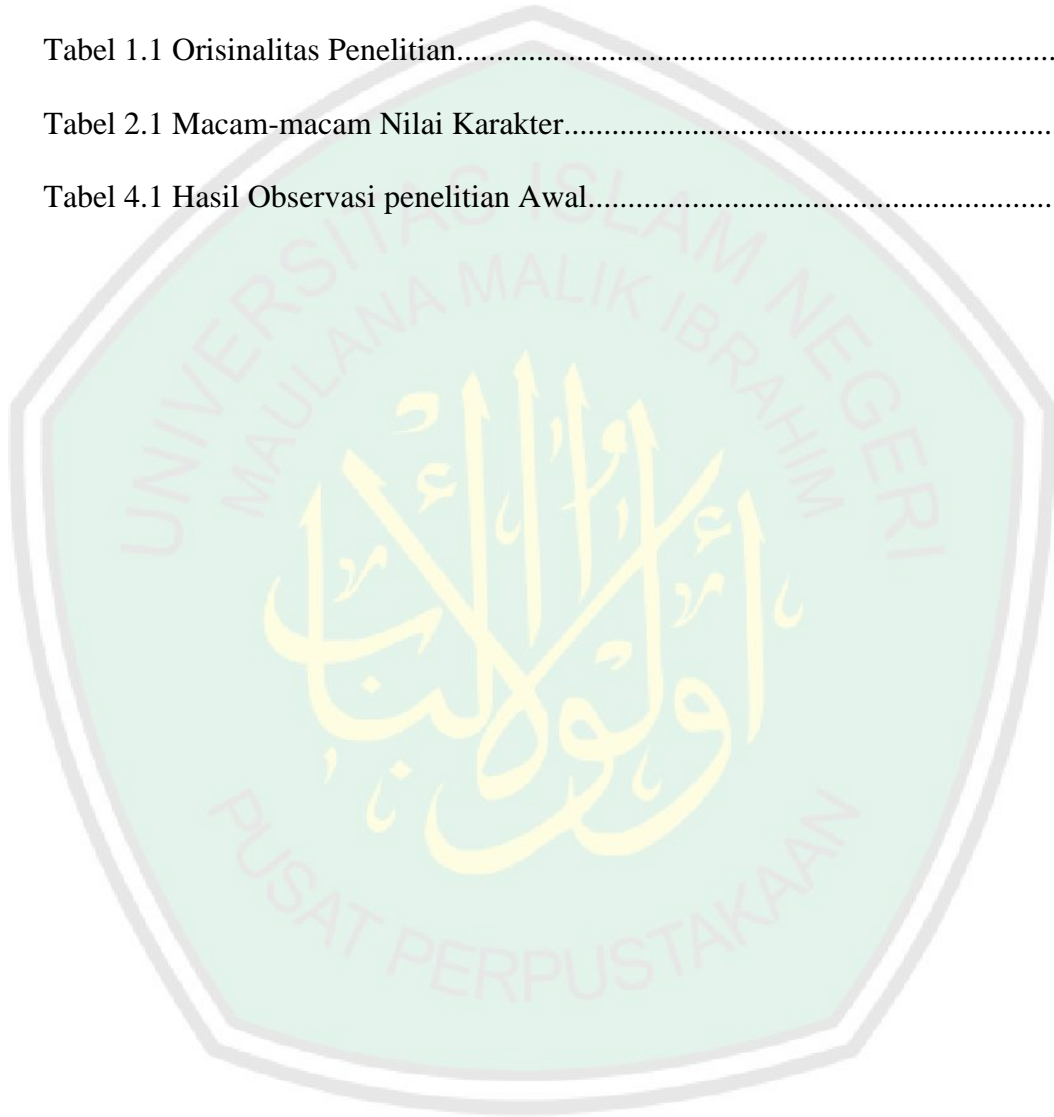
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	4
Tabel 2.1 Macam-macam Nilai Karakter.....	10
Tabel 4.1 Hasil Observasi penelitian Awal.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran IV : Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran V : Hasil Wawancara.....	70
Lampiran VI : Dokumentasi.....	76



ABSTRAK

Alfaroby, Mochamad Rizky. 2020. *Upaya Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SDN Gading Kasri Kota Malang. (Studi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah M. Ag

Kata Kunci : Nilai Karakter, Kedisiplinan, Ekstrakurikuler, Pencak Silat

Nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah, membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadikan pribadi yang bersifat unik namun tetap sesuai falsafah Pancasila.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gading Kasri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat serta hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kurnia Sari sebagai guru ekstrakurikuler Pencak Silat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan model *Miles & Huberman* yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih, (2) siswa juga melakukan latihan dengan penuh semangat dan siswa datang tepat waktu sesuai dengan sikap disiplin yang telah diajarkan.

ABSTRACT

Alfaroby, Mochamad Rizky. 2020. *Efforts to Embed The Value of Discipline Character Through Extracurricular Pencak Silat at SDN Gading Kasri Malang. (Case Study of Terate's Faithful Brotherhood)*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Undegraduate Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah M. Ag

Keywords: Character Values, Discipline, Extracurricular, Pencak Silat

Character values is something abstract that is expected to change, shape the character or behavior of a person to make a person who is unique but still in accordance with the philosophy of Pancasila.

The purpose of this research is: (1) to find out how to embed character values through extracurricular pencak silat at SDN Gading Kasri, (2) to find out the supporting factors and inhibition of character values through extracurricular pencak silat at SDN Gading Kasri.

To achieve above, a qualitative approach is used. The main data and data sources in this research were students of SDN Gading Kasri who participated in extracurricular activities of Pencak Silat as well as the results of interviews with mom Dwi Kurnia Sari as an extracurricular teacher of Pencak Silat. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The data were analyzed using Miles & Huberman model approach namely: data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that: (1) students experienced improvement in doing movements that had been exemplified by the trainer, (2) students also practiced vigorously and students came on time in accordance with the discipline attitude that has been taught.

مستخلص البحث

الفروب، محمد رزقي. 2020- الجهود المبذولة لترسيخ قيمة الطابع الانضباطي من خلال البنك سيلات خارج المناهج الدراسية في المدرسة الإبتدائية الحكومية Gading Kasri، Malang دراسة حالة من الأخوة المؤمنين Terate. بحث العلمي، قسم تعليم المعلمين مدرسة إبتدائية، كلية التربية والتعليم ، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرفة: الدكتورة الحاجة سلالة.

الكلمات الرئيسية: قيمة الشخصية، الانضباط، اللامنهجية، بينك سيلات قيمة الشخصية هو شيء مجرد من المتوقع أن تتغير، وتشكيل شخصية أو سلوك شخص لجعل الشخص الذي هو فريد من نوعه ولكن لا يزال وفقا بفلسفة بانكاسيلا.

الغرض هذا البحث هو: (1) لمعرفة كيفية تضمين قيمة الشخصية من خلال البنك سيلات في المدرسة الإبتدائية الحكومية Gading Kasri ، (2) لمعرفة العوامل الداعمة وتثبيت قيمة الشخصية من خلال سيلات البنك اللاصفية في المدرسة الإبتدائية الحكومية Gading Kasri.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يُستخدم نهج نوعي. وكانت البيانات الرئيسية ومصادر البيانات في هذه الدراسة طلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية Gading Kasri الذين شاركوا في الأنشطة اللامنهجية من بينك سيلات وكذلك نتائج المقابلات مع ايبو دوى كورنيا ساري كمدرس خارج المناهج الدراسية من بينك سيلات. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نهج نموذج مايلز وهابerman: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

نتائج هذا البحث هي: (1) شهدت الطلاب تحسنا في القيام بالحركات التي كان مثالا على المدرب، (2) تمارس الطلاب أيضا بقوة والطلاب جاء في الوقت المحدد وفقا للموقف الانضباط الذي تم تدريسها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, sebab, dengan adanya pendidikan karakter, anak akan mulai paham tentang apa yang benar dan apa yang salah. Melalui pendidikan karakter, anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan sosial, seperti halnya; tawuran, seks bebas, narkoba, dll. Oleh sebab itu, pendidikan karakter biasanya lebih ditekankan oleh guru agama, sebab guru agama lebih menekankan anak untuk belajar berakhlak yang baik. Namun sebenarnya, pendidikan karakter dapat dilakukan oleh siapapun dan dalam pelajaran apapun.

pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dipandang sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideology bangsa Indonesia.¹

Di sekolah, pendidikan karakter harus ditekankan dalam setiap pembelajaran, baik itu secara formal maupun informal, dalam pelajaran umum maupun ekstrakurikuler. Dalam melakukan pendidikan karakter di sekolah, setiap

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

orang-orang di sekitarnya harus mempunyai peran untuk melakukannya, baik itu guru, staf, pegawai kantin dll. Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, diperlukan upaya yang tepat melalui pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak siswa yang tidak baik menjadi baik.²

Dunia pendidikan adalah sarana yang paling berpengaruh dalam hal pendidikan karakter. Hal itu disebabkan karena sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Melalui dunia pendidikan atau bisa disebut sekolah, siswa dikemudian hari diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang berbudi luhur, mempunyai kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan demokratis dengan tetap memperhatikan aturan-aturan atau norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga pendidikan karakter harus benar-benar ditekankan sejak dini. Intinya pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga Perguruan Tinggi karena harus mampu berperan sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bangsa manapun.³

Dalam pembentukan karakter, seorang siswa tidak dapat langsung menjadi baik, sebab diperlukan lembaga yang benar-benar memadai dalam segala aspek. Seperti halnya di SDN Gading Kasri Kota Malang yang memiliki aspek yang memadai dalam segala hal, baik dalam pelajaran di kelas maupun di luar kelas

²Masnun Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensiaonal*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), Hlm.36

³ Kusuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), Hal:5.

atau lebih tepatnya ekstrakurikuler. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ke SDN Gading Kasri Kota Malang pada bidang ekstrakurikuler pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate). Peneliti memilih SDN Gading Kasri Kota Malang karena beberapa alasan, diantaranya ialah peduli terhadap pertumbuhan akhlak, membina keprofesionalan seorang siswa yang berprestasi yang juga terdapat pada pendidikan karakter. Namun, masih ada beberapa kelakuan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Hal itulah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Gading Kasri Kota Malang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Ekstrakurikuler Pencak Silat?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Risang selaku Pembina ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate SDN Gading Kasri Kota Malang, pada hari Selasa 2 September 2019 pukul 10:00 WIB.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Selain guna mencapai tujuan yang penulis paparkan diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna sebagai:

1. Menambah kecintaan seorang siswa terhadap kebudayaan bangsa indonesia, khususnya pencak silat serta cinta tanah air;
2. Mencegah kerusakan moral generasi bangsa;
3. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh;
4. Menjadi bahan referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wadlifah, Nur (2013) peranan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	Sama-sama meneliti tentang peranan ekstrakurikuler dalam	Penelitian yang dilakukan membahas tentang upaya ekstrakurikuler pencak silat	Hasil penelitian, peneliti ekstrakurikuler mampu meningkatkan

	di MI Hidayatul Mutadi'in Ngudirejo Diwek Jombang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (thesis)	peningkatan kedisiplinan.	dalam penanaman sikap disiplin.	kedisiplinan siswa.
2.	Hasanah, Iqroul (2016) peranan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas V sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (thesis)	Sama-sama meneliti tentang peranan ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap siswa.	Penelitian yang dilakukan tentang ekstrakurikuler dalam membentuk kepribadian siswa.	Hasil penelitian, peneliti ekstrakurikuler mampu membentuk kepribadian siswa kelas V sekolah Dasar.
3.	Huda, Akhmad Khoirul (2018) <i>Upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang</i> . Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	Sama-sama membahas tentang cara membentuk kedisiplinan.	Perbedaan dalam skripsi pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru IPS dalam membentuk karakter kedisiplinan.	Hasil dari penelitian menjelaskan ada dua factor pendukung dan penghambat yaitu faktor internal meliputi diri siswa sendiri dan faktor eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal siswa.

F. Definisi Istilah

Salah satu usaha penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul

“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang (Studi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate)”. Maka dari itu perlu kiranya penulis menegaskan uraian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hal ini kaitannya nilai yang berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan perilaku seseorang. Seseorang yang dimaksud adalah siswa. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang artinya cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari).⁵ Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru merupakan sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain, watak, sifat, tabiat, dan bakat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur, mengarahkan atau menentukan sikap seseorang yang berkaitan dengan seseorang.⁶

Sidi Gazalba dalam Lubis menjelaskan “nilai” sebagai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekadar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi.

2. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pembelajaran, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Menurut departemen pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler

⁵ Erdian, *pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*, (yogyakarta:penertbit), hal.55.

⁶ Dr. Pradipta, *budya. Global Summit, agenda for action from united religion inisiative*.

adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

3. Pencak silat persaudaraan setia hati terate adalah suatu aliran pencak silat nusantara yang berpusat di jl. Merak no.10,Nambangan Kidul, Mangun Harjo, Kota Madiun, Jawa Timur, didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo seorang pahlawan perintis kemerdekaan pada tahun 1992 di Kota Madiun. Pencak silat ini mengajarkan pada para anggotanya tentang manusia yang mempunyai sikap tahu benar dan salah serta *memayu hayuning bawono* yang dalam Bahasa Indonesia artinya menjaga keselarasan alam semesta. Menurut dr. Budya Pradipta yang juga disampaikan di *Global Summit* (pertemuan puncak dunia) *memayu hayuning bawono* artinya mengusahakan (mengupayakan) Keselamatan, Kebahagiaan, dan Kesejahteraan Hidup di Dunia.⁷
4. Siswa atau yang sering disebut sebagai peserta didik adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di SDN Gading Kasri Kota Malang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi secara keseluruhan. Skripsi ini terdiri

dari 5 BAB, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian manfaat penelitian, telah pustaka sistematika penulisan, kajian teori.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian pustaka, meliputi konsep nilai, macam-macam nilai karakter, karakter kedisiplinan, ekstrakurikuler, dan kedisipinan.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, fokus penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan mengenai Paparan Data dan Temuan Penelitian, dalam paparan data dari penelitian ini memuat tentang deskripsi umum dari ekstrakurikuler pencak silat setia hati terate. Lalu dalam temuan penelitian akan menjelaskan mengenai fokus penelitian tentang penanaman nilai karakter kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pencak silat menurut para ahli, guru ekstrakurikuler dan peneliti.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian berdasarkan bab IV, dalam bagian ini peneliti membahas hasil temuan peneliti untuk menjawab dari fokus penelitian.

BAB VI : Bab ini merupakan penutup, yang mana berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. NILAI-NILAI KARAKTER

a. Pengertian Karakter

Kaelan menjelaskan nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan itu sendiri. Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Nilai menjelaskan sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian yang mendeteksi sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang karena nilai dijadikan standar perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Dirjen pendidikan agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia karakter yaitu sebagai ciri pribadi yang melekat dan

dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu keadaan jiwa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang kemudian menjadi dasar untuk membedakan setiap masing-masing individu.

Nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadikan yang lebih baik. Sesuatu diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang yang bersifat unik, namun tetap sesuai dengan falsafah pancasila. Nilai karakter yang diharapkan tersebut berasal dari proses pendidikan karakter. Nilai-nilai yang tertera dalam pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang mencakup aspek, agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai.

b. Macam- Macam Nilai Karakter

Tabel 2.1 Macam-macam Nilai Karakter

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

	dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan.
--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. KARAKTER KEDISPLINAN

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perbuatan yang bertujuan untuk hal yang baik. “untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu”.⁸

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W.Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁹

Soegeng Prijodarminto, SH. Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan tataan, kepatuhan, keteraturan, dan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.35

⁹ Hani, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2008), hal.17

telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.¹⁰ Sikap dan perilaku demikian ini tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu dan membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang.¹¹ Menurut E.B Hurlock bahwasanya disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.¹²

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹³ Sementara itu beberapa ahli mengemukakan pengertian disiplin sebagai berikut.

¹⁰ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, PT Pradnya Pramitacetakan kedua, Jakarta, 1993, hal. 23

¹¹ Ibid.,

¹² Hurlock, E.B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal 82

¹³ Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

- 1) The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang – orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan – peraturan yang telah ada dengan senang hati.
- 2) Good's dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut.
 - a) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif;
 - b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan;
 - c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah;
 - d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bukan menyakitkan.¹⁴

Dari berbagai pengertian diatas maka disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan baik di madrasah, di rumah maupun di sebuah organisasi, yang mana semua yang terkait oleh disiplin akan melakukannya dengan senang hati.

Disiplin itu sendiri memiliki beberapa kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas....*hal.159-160

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelasnya. Tat tertib atau aturan – aturan di kelas dilongarkan dan tidak perlu mengikuti peserta didik.
- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas – luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu harus ia tanggung . konsep ini merupakan konvergensi antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.¹⁵

Berdasarkan beberapa kriteria disiplin diatas menurut penelitian kriteria disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan diatas kriteria ini memberikan kebebasan yang seluas – luasnya kepada siswa akan tetapi siswa menerima segala konsekuensinya. Hal ini dapat memberikan kenyamanan pada siswa karena siswa tidak terlalu terkekang oleh aturan. Kriteria ini memberikan kebebasan yang terbimbing sehingga siswa melakukan kesalahan akan dibimbing kembali kearah yang benar.

¹⁵ Ibid.,hal.160-161

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.¹⁶

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran dari bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹⁷

Disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Koesoema istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.¹⁹ Dari beberapa pengertian disiplin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya disiplin adalah suatu sikap patuh pada peraturan yang berlaku, serta disiplin dapat dilatih melalui beberapa konsep yang sudah ada.

¹⁶ Arikunto, Manajemen Pengajaran.hlm. 114.

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo,2004).33

¹⁸ Khalsa Sirinam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk keberhasilan Manajemen Kelas*,(Jakarta: Indeks,2007).20

¹⁹ Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,(Jakarta: Grasindo,2011).237

b. Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut sebagai orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid pada zaman ini semakin cerdas dan kritis sehingga dikalau diberlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan

harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) **Disiplin Sikap**

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang mengoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang karena hal sepele. Selain itu, harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang itu sendiri. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²⁰

c. **Indikasi Perilaku Kedisiplinan**

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman (2011:25) adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain:

1) Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan

²⁰ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif.....*, hlm 94-95.

sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku dilingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.

2) Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

3) Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

4) Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain²¹ :

- 1) Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:
 - a) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi

²¹ Unaradjan. Manajemen Disiplin. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003

seseorangdi kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

b) Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

c) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

2) Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri

individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.

a) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan, ia mampu mengatu waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancer. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

b) Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Jadi faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.

4. Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pembelajaran, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Menurut departemen pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuh Pengertian Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan mengacu pada pengelolaan dan penyaluran minat bakat peserta didik dalam mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik serta membantu mereka menyediakan lingkungan yang bisa membuat mereka lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada rangkaian tiga kata, yaitu: kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti berangkutan dengan kurikulum.²²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler lebih di kenal sebagai

²² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.223.

kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan efektif belajar mengajar ataupun jam dimana libur sekolah. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku yang ditulis Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya di berbagai bidang studi.²³

Dewa Ketut Sukardi juga mengatakan bahwasannya “kegiatan ekstrakurikuler” adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.²⁴

Menurut Novan Ardy Wiyani kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Selanjutnya Abdul Rachmad kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan

²³ Moh Uzer Usman, Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.22.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di sekolah-sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm.243.

dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Mengembangkan diri menjadi lebih baik adalah suatu hal yang mutlak harus dilakukan oleh manusia dimana di jelaskan pada hadits Ibnu Abdi Bar dari sahabat Anas ra :”carilah ilmu sampai kenegeri cina, maka sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang islam , sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena ridla kepada apa yang dicari”.²⁵

b. Macam- Macam Ektrakurikuler

Sekolah sebagai satuan pendidikan tentunya memberikan wadah bagi siswanya agar dapat berkembang dan meningkatkan bakat minatnya, tentunya sekolah memiliki jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berikut beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di atur berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 62 tahun 2014 yaitu:

²⁵ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), hlm.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan ekstrakurikuler begitu beragam dan tujuan dari setiap ekstrakurikuler mengacu pada peningkatan mutu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran ekstrakurikuler tersebut juga sangat membantu para siswa yang ingin mengasah keahlian ataupun siswa yang ingin menambah wawasan baru terhadap suatu bidang ekstrakurikuler.

5. Pencak Silat

a. Sejarah Pencak Silat

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integrasinya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan

hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. Banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan-tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya.

Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan. Pencak silat merupakan olahraga yang menuntut kedisiplinan, baik ketika sedang berlatih maupun sedang bertanding. Pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh (*full body contact*). Bela diri bukan hanya pukulan dan tendangan. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Jadi, bela diri bukan menyerang, tetapi memperthankan diri dan bukan engaja menendang dan memukul orang lain.²⁶

²⁶ Asep Kurnia Neggala, *Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan* untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm.44-45

Menurut Notosoejitno mengatakan, pencak silat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ribuan pribumi melawan gaya yang ada di seluruh Malay Archipelago, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand Selatan dan Filipina Selatan. Pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang memperkerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan ataupun tanpa senjata.²⁷ Pencak silat bertujuan membela diri serta menjaga keselarasan terhadap lingkungan hidup di sekitar dalam rangka meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga dapat membentuk sikap dan kepribadian, kemampuan berinisiatif, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu yang relatif singkat.²⁸

Pencak silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 Masehi, akan tetapi asal muasalnya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar pada zaman dahulu, seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu beladiri silat yang luar biasa tangguhnyanya dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang memiliki kemahiran dalam pembelaan diri dan Negara yang dapat diandalkan.²⁹

²⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 1989. hlm 13

²⁸ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 47-48

²⁹ Kumaidah Endang, *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*, ("Seminar Pencak Silat Tradisional dalam Prespektif Budaya dan Sejarah", 17 Februari 2011 di Universitas Indonesia), hlm. 3

Menurut Oong Maryono ilat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan. Silat adalah gerakan bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidup-suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan Yang Esa. Adapun pengertian Pencak silat sendiri, berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar bela diri yang terikat pada peraturan. Silat mempunyai pengertian bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung dan segala sesuatu yang jahat yang merugikan masyarakat). Dalam perkembangannya kini istilah pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan gerakan keindahan gerakan, sedangkan silat adalah inti ajaran beladiri dalam pertarungan.³⁰

Negara Indonesia mempunyai suatu wadah persatuan pencak silat yang di dirikan di Surakarta pada tahun 1948 yang di berinama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (6) Prisia Diri, (7) Tapak Suci, (8) Perisai Putih, (9) Keluarga Pencak Silat Nusantara dan (10) Putra Betawi.

³⁰ Moh.Nur Kholis, *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*, (Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2 November Tahun 2016),hlm.77

b. Karakteristik Pancak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia- manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.³¹

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktikkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral disertai dengan nilai-nilai serta aspek-aspek pencak silat ebagai satu kesatuan. Dengan begitu aturan pencak silat memuat norma etika, logika, etetika, dan atletika. Kaidah ini dapat diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur penca silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai satu kesatuan.³²

c. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Dalam sejarahnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan beladiri pencak silat yang tergolong tua di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tahun berdirinya yaitu 1992, di dirikan oleh seorang tokoh pesilat bernama Ki Hadjar Hardjo Utomo, beliau

³¹ Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm.2.

³² Ibid,hlm. 19.

merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodwiryono pendiri perguruan pencak silat Setia Hati.

Dalam masa penjajahan belanda Ki Hadjar Hardjo Utomo tampil sebagai seorang pemuda yang pemberani, yang tidak senang melihat rakyat yang menderita oleh penjajahan belanda, beliau juga memiliki sikap patriotisme yang dapat dilihat dari aksi seperti pelemparan batu pada kereta api yang mengangkut perbekalan militer belanda. Berpuluh-puluh kereta api yang lewat dilempari dengan batu-batu yang besar yang mengakibatkan kerusakan dan kepanikan dari polisi-polisi dan pegawai belanda.³³

Dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dan kuat, menurut kajian penelitian yang bersumber dari catatan pribadi yang di tulis Ki Hadjar Hardjo Utomo menyebutkan bawasanya beliau membuka pelatihan baru yang berbeda dengan Ki Ngabehi Soerodwirjo. Perbedaan ini terjadi karena Ki Hadjar Hardjo Utomo tidak sependapat jika ilmu SH di ajarkan kepada kaum bangsawan atau anak-anak belanda. Sebab hal itu bertentangan dengan prinsip beliau, yang ingin menjadikan pencak silat sebagai basis pelatihan pemuda dalam rangka menyusun kekuatan melawan penjajah.³⁴

Pada tahun 1922 Ki Hadjar Hardjo Utomo, bergabung dengan serekat Islam (SI) dan kemudian mendirikan "*Pencak Sport Club*" di Desa

³³ Agus Mulyon, *Persaudaraan Setia Hati Adat istiadat, Riwayat dan perkembangan*, (Jakarta:PT.ANZANA ASARI, 2002),hal.42

³⁴ Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN, 2013),hal.5

Pilangbango Madiun (pada tahun menjadi awal cikal bakal berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate), yang kemudian berkembang pesat sampai daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang, Lomongan (Jawa Timur), dan Solo (Jawa Tengah), serta Yogyakarta.³⁵

Dengan berdirinya *Pencak Sport Club* ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk berlatih beladiri yang berfungsi untuk melawan para penjajah belanda yang menindas rakyat Bumi Putra. Ki Hadjar Hardjo Utomo sendiri seringkali keluar masuk penjara belanda di karenakan pergerakan beliau yang dianggap membahayakan pihak belanda, diantara penjara tersebut adalah penjara Talang (jember), Tjipinang (cipinang) dan bahkan nama beliau juga termasuk deretan nama-nama pejuang Kemerdekaan RI yang akan dibuang ke Boven Digul.

Selain sebagai guru pencak silat Ki Hadjar Hardjo Utomo juga membentuk media masa yang di beri nama “KEINYAFAN RAKYAT”, dimana pemimpin redaksi adalah beliau sendiri. Tapi tidak lama kemudian, mingguan KEINSYAFAN RAKYAT di larang terbit oleh pemerintahan Belanda, dengan alasan media tersebut dijadikan alat propaganda pergerakan menentang penjajahan di tanah air tercinta.³⁶

Keadaan yang semakin mendesak langkah Ki Hadjar Hardjo Utomo dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1942 atas usulan Soeratno sorengpati (tokoh perintis kemerdekaan dari Indonesia Muda) yang mulanya beladiri yang di pimpin oleh Ki

³⁵ *Ibid*, hal.42.

³⁶ *Ibid*, hal.7.

Hadjar Hardjo Utomo bernama “*Pencak Sport Club*” di ubah menjadi “Setia Hati Terate”, hal ini dilakukan karena agar pergerakan kemerdekaan yang dilakukan tidak di curigai pemerintah belanda karena telah di cap sebagai pemberontak pemerintah belanda.

Pada bulan juli tahun 1948, di adakan konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman Ki Hadjar Hardjo Utomo di Pilangbango, Madiun. Sejumlah murid mulai tampil kedepan, diantaranya: Bapak Soetomo Maengkoedjojo, Bapak Darsono, Bapak Soemadji, Badini dan Irsad. Konferensi tersebut di gelar mengingat usia beliau yang semakin tua, disamping itu pula beliau mengalami sakit separo badanya tak bisa digerakkan.³⁷

Dalam acara temu kadang tersebut melahirkan mufakat, bahwa kegiatan SH Terate harus tetap berjalan dan berkembang, karena kondisi beliau yang tidak memungkinkan untuk beraktivitas, kegiatan pencak silat di amanatkan kepada murid-murid beliau. Kemudian, digagas system komunikasi di tubuh SH Terate yakni system “perguruan pencak silat” ke system organisasi “Persaudaraan” atau lebih di kenal sekarang dengan sebutan “Persaudaraan Setia Hati Terate”.

Pada tanggal 12 April 1952 Ki Hadjar Hardjo Utomo wafat dan jenasanya dimakamkan di tempat pemakaman umum (TPU) Kelurahan Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Hardjo Utomo meninggalkan seorang istri, Ny Inem dan dua orang putra yang diberi nama Harsono dan Harsini.

³⁷ *Ibid*, hal.8.

Baik istri atau putra beliau, Harsono, saat buku ini disusun Th 2013, sudah wafat. Jenazah Harsono, putra Ki Hadjar dimakamkan di lokasi yang sama. Keberadaan Pak Hardjo Utomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat, menduduki posisi patron. Karena posisinya ini, beliau cukup disegani dan di hormati, murid-muridnya. Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan, berupa julukan (gelar) “Ki Hadjar” (diambil dari akar kata bahasa jawa: “*Ajar*” yang artinya pelatih atau pendidik, pengajar.). Dalam perkembangannya, nama pendiri SH Terate disebut lengkap dengan gelarnya. Yakni, Ki Hadjar Hardjo Oetomo.

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwasanya Ki Hadjar Hardjo Utomo merupakan sosok teladan yang mulia bagi murid-muridnya, keahliannya dalam beladiri, jiwa patriotismenya serta perjuangannya dalam melawan pemerintahan belanda merupakan semangat yang luar biasa. Di sebutkan juga bahwasanya pada tahun 1950 Ki Hadjar Haardjo Utomo, mendapat pengakuan dan penghargaan dari pemerintahan RI sebagai Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI. Penghargaan ini di berikan atas jasa beliau berjuang melawan belanda.

Setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo kepemimpinan Peraudaraan Setia Hati Terate dilanjutkan oleh murid-murid beliau dan generasi penerus dari masa kemasa hingga sampai kini, diantara pemegang kepemimpinan setelah wafatnya Ki Hadjar Hardjo Utomo antara lain:

- 1) Tahun 1950, ketua pusat oleh Mohammad Irsyad
- 2) Tahun 1974, ketua pusat oleh RM Imam koesoepangat

- 3) Tahun 1977-1984, ketua dewan RM Imam koesoepangat dan Ketua Umum pusat oleh Badini
- 4) Tahun 1985, ketua dewan pusat oleh RM Imam koesoepangat dan ketua umum pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- 5) Tahun 1988 Ketua dewan pusat RM Imam koesoepangat meninggal dunia dan PSHT di pimpin oleh ketua umum Tarmadji Boedi Harsono sampai tahun 2015.
- 6) Setelah wafatnya Tarmadji Boedi Harsono, pada tahun 2016 diadakan perapatan Luhur PSHT di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur dan mengangkat ketua umum Muhammad Taufiq hingga masa sekarang.

Pada masa kepemimpinan Tarmadji Boedi Harsono Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 1982 didirikanlah yayasan SH Terate yang menjadi suka guru rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu juga didirikan lembaga formal Sekolah Menengah Industri Pariwisata Terate (SMIP) dengan akreditasi yang diakui serta telah difasilitasi praarana fisik berupa bangunan sekolah yang bertempat di belakang Padepokan Agung, dari lembaga pendidikan ini lah mampu mencetak siswa-siswa yang terampil di bidang akomodasi perhotelan.

Adapun dengan keanggotaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate semakin berkembang peat di bumi nusantara tercatat terdapat 204 cabang atau bertambah 158 cabang. Dari jumlah itu cabang yang telah

resmi mengantongi SK PSHT Pusat Madiun sebanyak 195 cabang. Sementara untuk menunjang kesejahteraan anggota Persaudaran Setia Hati Terate juga dibentuk lembaga perekonomian berupa Koperasi Manunggal Nusantara, ada dua usaha yang digeluti pertama bidang serba usaha berupa Ruko yang bertempat di Jl. Merak Nambangan kidul Kota Madiun, yang kedua berupa koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang berlokasi di Jl. Raya Madiun – Maospati tepatnya di wilayah Jiwan, dan satu lagi kantor kas di Ngawi.³⁸

Adapun pada masa modern ini SH Terate merupakan organisasi yang paling banyak anggotanya dan paling banyak peminatnya, terbukti setiap satu tahun pada bulan Suro atau Muharram ribuan anggota baru di wisuda dari pelosok nusantara, bahkan sampai dari luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya cabang yang berkembang, di bumi nusantara sendiri paada masa sekarang terdapat 236 cabang yang di akui dan kurang lebih ada 10 cabang dari luar negeri.

Karya monumental yang menjadi kebanggaan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah Padepokan Agung SH Terate yang berdiri diatas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Lengkap dengan sarana dan prasarana pendukungnya dan masih banyak lagi asset-aset yang di miliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang bernilai sangat penting untuk keberlangsungan jalanya organisasi.

³⁸ Ibid., Tarmadji.,hal.41

Dari uraian sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate di atas dapat disimpulkan bahwasanya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang melegendaris, hal ini terbukti dengan keeksisannya hingga masa kini, berdasarkan perjalannya yang sudah lama, organisasi ini juga turut banyak sumbangsih yang sangat berharga, mulai dari zaman penjajahan pemerintah colonial belanda dengan tokoh yang sangat berpengaruh yaitu Ki Hadjar Hardjo Utomo yang dinobatkan sebagai pahlawan Nasional RI pada tahun 1950. Tidak sampai disitu, di zaman modern ini banyak prestasi – prestasi yang diraih mulai dari tingkat daerah, provinsi hingga internasional seperti pertandingan *sea game*.

Dari segi pendidikan, Persaudaraan Setia Hati Terate tentunya telah banyak memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan bangsa, lebih tepatnya sebagaimana yang dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat dasar pendidikan nasional. Serta pasal 3 yang memuat fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*³⁹.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁴⁰.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dan menggambarkan situasi yang efektif dalam memakai metode berbentuk observasi dan wawancara ataupun dokumen- dokumen lainnya, agar bisa terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang baik, diwajibkan peneliti datang ke lokasi SDN Gading Kasri Kota Malang, agar data yang diperoleh hasilnya sesuai dengan kajian di SDN Gading Kasri Kota Malang.

³⁹ Sugiono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,(bandung: ALFABETA .CV,2010),hal .9.

⁴⁰ lexy. J. Moleong, M.A.. metode penelitian kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya,2007), hlm. 5.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di SDN Gading Kasri Kota Malang.

C. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan januari sampai selesai.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa di dapatkan. Jika peneli memakai wawancara di dalam pengumpulna datanya, maka sumber data itu dari narasumber, yakni orang yang menjawab penelitian, tertulis atau lisan yaitu :

1. Tenaga Pendidik

Tenaga Kependidikan tentunya tidak akan terlepas dari sebuah sekolah. Disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah mengenai kurikulum kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai kemandirian dalam toilet training. Selain itu pada staff tata usaha peneliti akan meminta dokumentasi menejemen pembelajaran, dan siswa dan wali murid, profil sekolah dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Guru

Guru sebagai pendidik dan orang yang melihat serta ikut serta dalam pendidikan multikultural dan untuk mengetahui seberapa jauh sikap tolerasi beragama pada anak. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu

peneliti untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perkembangan siswanya.

3. Murid / Siswa

Sebagai Subjek Penelitian Ini, subjek dijadikan sebagai sumber penelitian karena disini peneliti akan mengobservasi anak dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat.

Sedangkan untuk data sekunder peneliti melakukan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi.

E. Fokus Penelitian

Masalah dalam peneliti kualitatif disebut fokus. Setiap peneliti perlu menetapkan fokus penelitian tujuan: (1) membatasi studi yaitu membatasi pada bidang inkuiri tertentu sehingga lebih mudah dalam memiliki teknik pengumpulan data, analisis serta penafsiran data : (2) untuk mengetahui kriteria inklusi - eksklusi yaitu memilih data atau informasi manakah yang harus dimasukkan untuk di analisis dan data manakah yang dikeluarkan atau dibuang karena tidak relevan⁴¹.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

⁴¹ M.Djamal, *paradigma penelitian kualitatif*. (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015) hlm,23.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan⁴².

Metode atau jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi participant yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴³.

Dalam peneliti ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler di SDN Gading Kasri Kota Malang. Dengan observasi maka peneliti mengamati upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat, faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat SDN Gading Kasri Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya dikit/kecil, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri

⁴² Ibid., 145

⁴³ Ibid.,...145

pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-Report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi⁴⁴.

Dalam Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang menanamkan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat SDN Gading Kasri Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain –lain. dokumen berbentuk karya misalkan karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain –lain,⁴⁵.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan pemikiran⁴⁶.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan lembar dokumen. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, seperti Visi, Misi, Tujuan, Moto, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana, Kondisi Guru, Karyawan Dan Peserta Didik.

⁴⁴ ibid ...,231

⁴⁵ Ibid...hal 240

⁴⁶ Basrowi & suwadi, memahami,hlm.158

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dapat dikatakan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikannya⁴⁷.

Terdapat berbagai macam model dalam proses analisis data kualitatif, dan peneliti pada peneliti ini menggunakan pendekatan model miles & huberman dalam proses analisis dijelaskan sebagai berikut⁴⁸.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan diistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak dipakai dibuang.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam peneliti kualitatif dilakukan dalam bentuk iktisar , hubungan antar katagori.

⁴⁷ Ibid., hlm 91

⁴⁸ M Djamal, paradigma. hlm. 147 -148

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada peneliti kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

H. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi selain dapat dipakai sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Disisi lain berfungsi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁴⁹.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 130

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Visi, Misi dan Tujuan SDN Gadingkasri Kota Malang

a. Visi

Terwujudnya insan kota Malang yang cerdas. Bermartabat dan mampu bersaing di era global.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat yang terdidik berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis, toleran dan setara.
- 2) Mewujudkan pendidikan kota malang yang berkualitas, dan terjangkau bagi masyarakat.
- 3) Mewujudkan kualitas tata kelola dan pelayanan pendidikan.

2. Profil SDN Gading kasri Kota Malang

Nama Sekolah	SDN Gading Kasri
Nomor Statistik Sekolah	101056101070
Tahun Mulai Operasional	1984
Akreditasi	A
Status	Negeri
Alamat	Jl. Galunggung Blok VII No. 1
Kelurahan	Gading Kasri

Kecamatan	Klojen
Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65115
Nomor Telepon	(0341) 576630
E-mail	<u>sdngading_kasri@yahoo.com</u>
Luas Tanah	800 m ²
Luas Lahan	784 m ²
Status Tanah	Milik Pemerintah Kota

3.Keadaan Guru SDN Gading Kasri Kota Malang

Peran guru dalam kegiatan pendidikan sangat penting. Oleh karena itu guru harus memiliki potensi yang lebih tinggi dari siswa di segala bidang. Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa yang cukup banyak maka dibutuhkan tenaga pengajar dan administrasi. Data pendidik dan karyawan SDN Gading Kasri Kota Malang tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 *Terlampir 1*

4. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang

Siswa adalah komponen yang dijadikan obyek seklaigus subyek dalam penelitian dapat dikatakan bahwasanya siswa adalah komponen

terpenting dalam penelitian karena tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi subah pembelajaran.

Siswa SDN Gading Kasri Kota Malang dengan berbagai sarana dan prasarana serta ekstrakurikuler yang mendukung menjadikan lulusan serta peserta didik SDN Gading Kasri menjadi siswa yang unggul serta memiliki kecakapan yang mumpuni dalam berbagai hal termasuk dalam bidang non akademis.

Adapun jumlah siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate. Tabel 3.2
Terlampir 2

Data dokumen siswa SDN Gading Kasri yang mengikuti ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate.

5.Keadaan sarana dan prasarana SDN Gading Kasri kota malang

Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan lulusan yang berkompeten tidak terlepas dari adanya sara dan prasarana yang menunjang kebutuhan siswa. Tabel 3.4 *Terlampir 3*

6.Struktur Organisasi SDN Gading Kasri Kota Malang

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, semua anggota bisa mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing sesuai yang

mereka emban. Bentuk struktur organisasi SDN Gading Kasri Kota Malang lebih lengkapnya sebagai terlampir.

B. Penyajian Data Lapangan Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Setia Hati Terate

Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terdapat tiga teknik alternative dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, yaitu, teknik *external control*, teknik *inner control* dan teknik *cooperatif control*.

1. Teknik Eksternal Control

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *eksternal control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penanamannya harus diawasi oleh para guru dan kepala sekolah. Dalam teknik ini guru akan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswanya yang melanggar aturan dan akan memberikan ganjaran atau *reward* kepada siswanya yang berdisiplin tinggi.

a. Memberikan Hukuman

1) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin untuk datang tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang, diantaranya adalah Akmal, Naufal, Kaila, Tirta dan Hilton,

menuturkan bahwa guru ekstrakurikuler selalu mengawasi siswa-siswanya ketika jam telah masuk waktu ekstrakurikuler. Dan berikut kutipan pernyataan dari Akmal.

Peneliti : “Ketika telah masuk waktu ekstrakurikuler apakah guru ekstrakurikuler selalu mengawasimu?”

Akmal : “Iya, mengawasi dan mengabsen siswa yang datang.

Peneliti : “Lalu ketika ada yang telat bagaimana?”

Akmal : “Guru akan menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang telat berupa scotjump, push up atau mengelilingi lapangan.

Hal itu membuat siswa memiliki kesadaran akan ketidakdisiplinan yang mereka lakukan. Sehingga ketika ada siswa yang telat datang maka mereka akan langsung push up atau menegelilingi lapangan beberapa putaran.

Hal tersebut juga berdasarkan keterangan dari guru ekstrakurikuler pencak silat yakni Dwi Kurnia Sari. Berikut kutipan dari bu Dwi,

“... Anak-anak sudah terbiasa dengan peraturan ekstrakurikuler, yakni misal ada yang datang dengan tidak tepat waktu, mereka akan langsung melakukan hukuman seperti push up atau mengelilingi lapangan beberapa putaran.”

- 2) **Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin ketika ekstrakurikuler berlangsung.**

Pembelajaran yang disiplin serta kondusif ketika ekstrakurikuler berlangsung akan memberi dampak yang positif bagi siswa ekstrakurikuler pencak silat. Jika siswa disiplin ketika mengikuti ekstrakurikuler, maka waktu maupun kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses berlangsungnya ekstrakurikuler terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, misalnya berbicara sendiri atau tidak bersungguh-sungguh ketika latihan. Dalam hal itu, guru ekstrakurikuler akan memberi sanksi berupa menyuruhnya untuk tidak mengikuti latihan ekstrakurikuler dan menyuruhnya untuk pulang. Pemberian sanksi hanya diberikan ketika proses berlangsungnya ekstrakurikuler, tidak berlaku ketika istirahat atau jam ekstrakurikuler telah selesai.

Hal di atas membuat siswa menjadi disiplin dan tidak akan melakukan kesalahan yang dapat membuat siswa mendapat hukuman. Sehingga ekstrakurikuler berlangsung dengan tertib. Seperti paparan bu Dwi yakni,

“Anak-anak selalu tertib dan disiplin ketika proses berlangsungnya ekstrakurikuler, soalnya saya selalu memberi hukuman kalau mereka tidak disiplin ketika ekstrakurikuler berlangsung. Misal mereka ngomong sendiri atau nggak sungguh-sungguh, saya langsung suruh mereka berhenti dan menyuruh mereka pulang saja.”

3) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berpakaian rapi atau sesuai dengan aturan ekstrakurikuler.

Cara berpakaian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler harus rapi, menggunakan seragam pencak silat dan memakai sabuk, tidak boleh menggunakan alas kaki. Siswa yang tidak mengikuti aturan ekstrakurikuler maka tidak akan boleh mengikuti ekstrakurikuler. Atau mereka mau mengambil pakaiannya dan berganti pakaian dengan sesuai aturan, tetapi tetap dihuku karena keterlambatannya datang tidak tepat waktu. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter kedisiplinan siswa sehingga mereka selalu menggunakan pakaian yang sesuai aturan.

2. Teknik *Inner Control*

Penanaman nilai karakter siswa melalui teknik *inner control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Dalam teknik ini, guru ekstrakurikuler dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

a. Ketepatan guru saat datang mengajar ekstrakurikuler

Keteladanan yang dicontohkan guru akan menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan yang dicontohkan guru bisa melalui guru yang datang setiap waktu ke sekolah. Dari hasil observasi, didapatkan hasil bahwa guru selalu datang tepat waktu 10 menit sebelum ekstrakurikuler dimulai. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa yang bernama Hildon,

“iya, bu Dwi selalu datang tepat waktu, malah beliau sudah hadir kira-kira 10 menit sebelum kita datang, soalnya kita datang pas jam dimulainya ekstra. Beliau selalu menunggu kita sambil mengabsen siapa yang telat, tapi sekarang sudah jarang ada yang telat nggak kayak dulu.”

Terbukti bahwa dari wawancara di atas, guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk bersikap disiplin untuk datang tepat waktu.

b. Tutur kata dan bahasa guru yang sopan.

Guru adalah model dalam menanamkan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh oleh siswanya. Begitu pula seperti bu Dwi yang selalu berkata dengan baik dan sopan. Seperti dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, juga dari wawancara dengan beberapa siswa, salah satunya adalah Naufal,

“Iya kak, bu Dwi orangnya sopan, baik tapi disiplin banget, beliau kalau berkata selalu menggunakan bahasa yang baik, beliau cuma

kasih hukuman ke anak yang kurang disiplin. Walaupun kasih hukuman, tapi beliau nggak pernah ngomong yang kasar, selalu ngomong dengan baik.”

c. Cara berpakaian guru sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dari hasil observasi, guru selalu menggunakan seragam ekstrakurikuler dengan rapi. Peneliti melakukan bservasi dalam beberapa minggu, dan guru ekstrakurikuler selalu berpakaian rapid an sesuai aturan yang berlaku. Bukti lain diperoleh dari wawancara dengan siswi yang bernama Kaila,

“iya kak, bu Dwi nggak pernah pakai pakaian yang nggak sesuai sama seragam SH. Beliau selalu pakai seragam SH dengan rapi.”

3. Teknik *Cooperatif Control*

Teknik *Cooperatif Control* adalah mengedepankan kerjasama antara peserta didik dengan pengajar dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta didik membuat kontrak yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat melatih siswa menjadi siswa yang disiplin, bertoleransi dan berlatih untuk menghargai.

a. Membuat Kontrak tentang aturan yang wajib ditaati.

Kontrak belajar yang dibuat antara guru maupun siswa bertujuan untuk mebatasi siswa agar bertingkah laku atau berbuat \sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat. Dalam observasi yang telah dilakukan oleh guru dan siswa terdapat beberapa aturan yang telah disepakati oleh guru dan murid, yakni seperti berdoa sebelum ekstrakurikuler dimulai, siswa dan guru harus selalu menjaga kedisiplinan, jika ada yang terlambat, maka harus langsung memilih hukuman yang sudah ditentukan, antara push up atau mengelilingi lapangan untuk laki-laki dan scotjump atau mengitari lapangan untuk perempuan.

Siswa juga diminta untuk sadar mengenai kedisiplinan tentang pakaian. Apabila ada yang tidak memakai seragam tanpa alasan tertentu, maka dia harus memilih antara harus pulang untuk mengambil pakaian dan dihukum karena terlambat datang atau tidak usah mengikuti latihan. Siswa juga diminta untuk sadar tentang kedisiplinan dalam proses berlangsungnya ekstrakurikuler, yakni diminta untuk tertib, tidak bicara sendiri dan bersungguh-sungguh saat latihan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Gading Kasri Kota Malang

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan bagaimana seseorang bersikap membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Kedisiplinan juga sangat penting untuk membentuk karakter anak. perilaku disiplin membuat anak akan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu. Salah satu cara menanamkan kedisiplinan bisa melalui ekstrakurikuler pencak silat.

Pencak silat sebagai satu kegiatan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa di SDN Gading Kasri Kota Malang. Kegiatan ini cukup baik untuk penanaman nilai karakter kedisiplinan pada siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Media Untuk Ekstrakurikuler Pencak Silat Atau Materi Yang Akan Disampaikan Saat Latihan Di SDN Gading Kasri Kota Malang.

Tahap awal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan media berupa matras pelindung. Dalam tahap awal guru membuat kesepakatan yang

harus di taati oleh anak yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Guru juga mencontohkan beberapa gerakan sebelum melaksanakan kegiatan agar anak bisa memahami.

“jadi intinya kedisiplinan yaitu patuh terhadap aturan yang diterapkan dan harus dipatuhi oleh setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Jika anak melakukan dengan tekun dan konsisten maka anak tersebut telah memiliki sikap disiplin.⁵⁰



Gambar 4.1 Ruang Latihan⁵¹

Gambar di atas merupakan suasana sebelum kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan guru memberikan arahan dan menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan.

b. Demonstrasi melakukan gerakan pencak silat

Pada tahap ini pelatih mengarahkan anak untuk melakukan gerakan pencak silat agar anak lebih paham dan lebih mengerti lagi gerakan yang dilakukan dalam pencak silat dari setiap gerakan yang diperagakan anak dapat dilihat seberapa tertibnya anak melakukan latihan. Dari situlah dapat dilihat nilai karakter disiplin pada anak seperti disiplin waktu, disiplin

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru SDN Gading Kasri Kota Malang. 10 september 2019

⁵¹ Hasil dokumentasi kegiatan pencak silat SDN Gading Kasri Kota Malang

terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia.

“ selain waktu pencak silat pelatih juga mengajarkan tentang hal harus saling menghormati antar anggota dan juga menubuhkan sikap saling toleransi dan yang paling penting menjunjung tinggi sikap disiplin pada diri anak”.⁵² Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 *Terlampir*

c. Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Anak Di SDN Gading Kasri Kota Malang.

Penanaman kedisiplinan melalui pencak silat memiliki banyak manfaat untuk anak yaitu anak akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan segala hal. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti terkait penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Asri Kota Malang, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dalam kegiatan pencak silat. Tabel 4.1 *Terlampir 3*

Keterangan : Cukup : 10-50

Baik : 60 – 80

Sangat baik: 85 – 100

Dari data diatas yang peneliti peroleh ketika melakukan pra penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter melalui pencak silat berkembang kurang maksimal, memang kegiatan pencak

⁵² Hasil observasi saat kegiatan pencak silat 18 september 2019

silat dilakukan rutin namun perkembangan setiap anak berbeda yang, dari pengamatan pertama banyak anak cenderung malas melakukan gerakan yang di arahkan oleh pelatih.

Pengamatan kedua peneliti mengamati hal yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam melakukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih. Dan anak juga melakukan latihan dengan penuh semangat dan anak datang tepat waktu sesuai dengan sikap disiplin yang telah diajarkan. Setelah dilakukan pengarahan yang maksimal guna menanamkan kedisiplinan berdasarkan pencapaiannya maka peneliti mendapatkan hasil akhir sebagai berikut:

Observasi Penelitian Awal Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Siswa Yang Mengikuti Esktrakurikuler Di SDN Gading Kasri Kota Malang.

Pada Hari Senin, 21 Oktober 2019

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penelitian Awal

No.	Nama	Kelas	Hasil akhir
1.	Akmal abdillah rizky	1	88
2.	Aydiin arief maulana	1	90
3.	Endra rosydan afandi	1	89
4.	Fadly ilham	1	87
5.	M rabbani bagas ayudi	1	86
6.	Muhammad nafis zaki	1	85
7.	Naufal kenzie arsyadani	1	86
8.	Naura maulida ramadhani kurniawan	1	87
9.	Rasya fadilah ilham	1	85
10.	Sulthon zakky pandu winata	1	88
11.	Muhammad rafael firmansyah	1	92

12.	Alta funisa nadin faiza	2	90
13.	Asyifa' dzakiyyatuz zahra	2	89
14	Jovanca meiga indra yuanita	2	88
15	Kayla eshal fithriah	2	89
16	M faiz ramadhan	2	88
17	M rahman alfarizi	2	87
18	Muhammad rafi ibnu fadillah	2	88
19	Muhammad tegar hariyanto	2	90
20	Muhammad yusuf nurillah	2	91
21	Nadiatul husna romadhona	2	91
22	Oktavia nur fadilah artanti	2	89
23	Rani hamida	2	87
24	Risky ardiansyah	2	90
25	Rizky vendy abidmahardika	2	89
26	Samuel nicolas kesaulya	2	87
27	Tirta dwi putra	2	96
28	Maulida dwi nasyiroh	2	94
29	Devanda mayputra adi	3	90
30	Mirda meidiayanti	3	88
31	Mochammad rizky ramadhan	3	89
32	Muhammad azzam fakhrudin	3	93
33	Muhammad dava maulana	3	90
34	Muhammad thoriq irsyad	3	89
35	Sayyidati fathimatuz zahro	3	96
36	Jelita kurnia putri	3	95
37	Alfin andrean rachmadani	4	94
38	Churil marwah shafa	4	91
39	Fadhilah teda mufarriha	4	92
40	Hawa nayla puspa	4	86
41	Hilton morera	4	87
42	Idris maulana	4	89
43	Keysha ameera aqeela kurniawan	4	88
44	Yuniar damara elysia	4	90
45	Adhika rafka saputra	5	90
46	Ahmad alif fauzan	5	90
47	Alan ferdiano geraldly	5	89
48	Muhammad alif mubarog al fatih	5	90
49	Naura gayatri	5	88

Keterangan : 1. Cukup : 10-50

2. Baik: 60 – 80

3. Sangat baik: 85 – 100

Bedasarkan data diatas dapat peneliti jelaskan bahwa sikap penanaman nilai disiplin anak sudah sangat baik diantaranya: akmal, aydiin, endra, fadly, bagas, nafis, naufal, naura, rasya, sulthon, rafael, alta, asyifa, jovana, kayla, faiz, rahman, rafi, tegar, yusuf, husna, oktavia, rani, risky, vendy, samuel, tirta, maulida, devana, mirda, azzam, dava, thoriq, zahro, jelita, alfin, churil, teda, hawa, hilton, idris, naura, andika, ahmad, alif, rafka. Berdasarkan hasil pencapaian diatas dapat dikatakan penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat berkembang secara optimal.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor pendukung

a. Faktor Pembawaan

Nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidup sedikit saja. keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku.

b. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari luar.

c. Faktor Minat dan Motivasi

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangatlah penting, dimana jika seorang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi di dalam dirinya ia akan berdisiplin tanpa haru ada dorongan dari luar yang memaksa untuk disiplin.

2. Faktor penghambat

- a. Faktor Latihan Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak dini, dimana hal ini dapat menjadi sebuah kebiasaan yang akan dibawa sampai dewasa jika terus dilakukan dengan rutin.
- b. Karena Pengaruh Kelompok
Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang disiplin, begitupun sebaliknya.
- c. Sarana prasarana

Kurangnya sarana pendukung untuk latihan pencak silat sehingga banyak anak yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian dan pembahasan mengenai penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat
 - a. Menyiapkan Media Untuk Ekstrakurikuler Pencak Silat Atau Materi Yang Akan disampaikan Saat Latihan Di SDN Gading Kasri Kota Malang.
 - b. Demontrasi melakukan gerakan pencak silat
 - c. Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Anak Di SDN Gading Asri Kota Malang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Ekstrakurikuler Pencak Silat
 - a. Faktor pendukung meliputi: Faktor Pembawaan, Faktor Kesadaran, Faktor Minat dan Motivasi
 - b. Faktor penghambat meliputi: Faktor Latihan, Karena Pengaruh Kelompok, Sarana prasarana

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran bagi SDN Gading Asri Malang adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Gading Asri Malang
 - a. Melakukan evaluasi terkait sarana dan prasarana yang beberapa harus ditenahi salah satunya permainan *outdoor*.
 - b. Meninjau kinerja guru dalam pengkondisian anak setiap di kelas.
2. Pendidik
 - a. Pendidik lebih optimal dalam penyampaian materi kepada anak
 - b. Kreativitas lebih dikembangkan supaya pembelajaran tidak membuat anak bosan
 - c. Penekanan terhadap anak yang kurang memperhatikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.
- Budya, Pradipta. 2004. *Global Summit, Agenda For Action From United Religion Inisiative*. Bandung: CV.Titian Kencana Mandiri, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Kusuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erdian. Tahun 2012. *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*. Yogyakarta: kanisius.
- Fadillah, Muhammad, dan Khorida, Lilik Muallifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Falah, Ahmad. 2010. *Hadits Tarbawi*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Hani. 2008. “*Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Olak-Alen Selorejo Blitar*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harsono, Tarmadji Boedi. 2013. *Sejarah Sh Terate Persaudaraan Sejati*. Madiun: Yayasan Setia Hati Terate Pusat Madiun.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kholis, Moh. Nur. 2016. *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*. Jurnal Sportif, 2(2).
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Mulyon, Agus. 2002. *Persaudaraan Setia Hati Adat Istiadat, Riwayat dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Anzana Asari.
- Muslich, Masnun. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Neggala, Asep Kurnia. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Oetojo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Prijodarminto, Soengeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita Cetakan Kedua.
- S., Khalsa Sirinam. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Moh Uzer, dan Setiawan, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Jogjakarta/2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Adakah alasan kenapa bapak ibu mengizinkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sdn gading kasri ?
2. Apa keunggulan program ekstrakurikuler pencak silat di sdn gading kasri ?
3. Menurut ibu/bapak apakah kegiatan ekstrakurikuler ini ada kaitanya dengan kedisiplinan siswa ?

B. Guru Ekstrakurikuler Pencak Silat

1. Apakah alasan bapak/ibu mengajar ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pencak silat di SDN Gading Kasri ?
3. Apakah ada kendala saat memberikan materi kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi saat ekstrakurikuler berlangsung ?
5. Adakah nilai-nilai positif yang terdapat pada kegiatan pencak silat ?
6. Bagaimana menurut anda tentang penanaman pendidikan karakter kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri ini ?
7. Bagaimana anda mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pencak silat ?

C. Pada peserta didik

1. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
2. Apakah kamu senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?
3. Manfaat apa saja yang kamu dapatkan selama mengikuti kelas pencak silat?

D. Bimbingan Konseling

1. Apakah ada perubahan sikap setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?
2. Apakah ada pelanggaran pelanggaran yang pernah dilakukan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ?

E. Wali Murid Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler

1. Apakah alasan bapak/ibu mengizinkan anak anda megikuti ekstrakurikuler pencak silat ?
2. Adakah perubahan pada anak anda setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?

Lampiran II : Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

Sumber : Ibu Sri Sugiarti Kepala Sekolah SDN Gading Kasri Kota Malang

Pewawancara : Mochamad Rizky Alfaroby

Tempat : Online via aplikasi Whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah alasan kenapa bapak ibu mengizinkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sdn gading kasri ?	Menurut saya dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat psht di sekolah dapat menunjang minat siswa yang ingin mengembangkan diri dalam bidang olah raga, selain itu pencak silat merupakan budaya bangsa kita jadi dengan adanya pencak silat di sekolah hal ini juga membantu melestarikan budaya bangsa dan mengenalkannya sejak dini.
2	Apa keunggulan program ekstrakurikuler pencak silat di sdn gading kasri ?	Di sdn gading kasri ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak mendapatkan medali dari beberapa kejuaraan yang siswa ikuti, keunggulan lain di ekstrakurikuler ini siswa diajarkan tentang bela diri dan siswa dapat mengembangkan diri melalui kegiatan ini.
3	Menurut ibu/bapak apakah kegiatan ekstrakurikuler ini ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa ?	Menurut saya ekstrakurikuler ini memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan dimana siswa dalam ekstrakurikuler ini juga di tanamkan

	nilai nilai disiplin dalam kegiatannya.
--	-----------------------------------------

Transkrip Wawancara

Sumber : Ibu Dwi Kurnia Sari Pelatih Ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang

Pewawancara : Mochamad Rizky Alfaroby

Tempat : Online via aplikasi Whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan bapak/ibu mengajar ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri ?	Saya mengajar di SDN Gading Kasri karena sudah kewajiban saya sebagai pelatih untuk mau mengajar di manapun, dan saya senang bisa mengajar di sekolah dasar karena bisa mengenalkan pencak silat sejak dini.
2	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pencak silat di SDN Gading Kasri ?	Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di sdn gading kasri dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek meliputi materi yang akan di ajarkan dan penyampaian yang menarik dimana kita memberi contoh pada anak didik dan memberikan motivasi kepada mereka.
3	Apakah ada kendala saat memberikan materi kegiatan ekstrakurikuler ?	Tentu saja ada, kendala yang sering terjadi adalah anak anak yang susah di kontrol saat menyampaikan materi diamana mereka sering gaduh, namun hal ini tidak begitu berarti karena mereka bisa fokus kembali saat saya

		memberikan contoh pada mereka.
4	Bagaimana cara anda mengatasi kendala yang terjadi saat ekstrakurikuler berlangsung ?	Dengan cara memberikan peraturan yang sudah siswa dan saya setuju dan memberikan teguran saat mereka melampaui batas.
5	Adakah nilai-nilai positif yang terdapat pada kegiatan pencak silat ?	Terdapat beberapa nilai positif pada pencak silat diantaranya, nilai spiritual dan kedisiplinan serta tanggung jawab yang di ajarkan saat latihan berlangsung
6	Bagaimana menurut anda tentang penanaman pendidikan karakter kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri ini ?	Penanaman nilai kedisiplinan yang di tanamkan dalam pencak silat dilakukan dengan metode pembiasaan diman dengan memberikan hukuman serta hadiah saat mereka melakukan sesuatu dengan baik.
7	Bagaimana anda mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pencak silat ?	Dengan cara memberikan form nilai yang memuat penguasaan materi dan tingkah laku mereka.

Transkrip Wawancara

Sumber : Akmal Abdillah Rizky siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang

Pewawancara : Mochamad Rizky Alfaroby

Tempat : Online via aplikasi Whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak	Agar saya bisa pencak silat dan membangakan orang tua saya

	silat ?	
2	Apakah kamu senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?	senang
3	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan selama mengikuti kelas pencak silat ?	Lebih banyak teman baru

Transkrip Wawancara

Sumber : Ibu Sri Wilujeng Bimbingan Konseling SDN Gading Kasri Kota Malang

Pewawancara : Mochamad Rizky alfaroby

Tempat : Online via aplikasi Whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada perubahan sikap setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?	Setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat siswa menjadi lebih percaya diri, dan mereka lebih bias menghormati guru di sekolah.
2	Apakah ada pelanggaran pelanggaran yang pernah dilakukan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ?	Beberapa siswa dahulu sebelum ikut ekstrakurikuler ada yang sering bertengkar namun setelah mereka ikut ekstrakurikuler pencak silat mereka tidak lagi mengulang hal tersebut.

Transkrip Wawancara

Sumber : Wali Murid Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gading Kasri Kota Malang

Pewawancara : Mochamad Rizky alfaroby

Tempat : Online via aplikasi Whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah alasan bapak/ibu mengizinkan anak anda mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?	Saya mengizinkan anak saya ikut ekstrakurikuler pencak silat agar budaya bangsa kita tetap lestari dan dengan ikut pencak silat anak saya lebih percaya diri dan aktif
2	Adakah perubahan pada anak anda setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ?	Setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat anak saya lebih percaya diri dan banyak menuai prestasi melalui ekstrakurikuler ini serta dia sekarang bisa lebih menghormati saya dan lebih tepat waktu serta lebih taat beribadah.

Lampiran III : Form Penilaian

Form Penilaian Kedisiplinan Siswa

No.	Nama	Kelas	Hasil akhir
1			
2			
3			

Keterangan :

Dalam mengambil penilaian kedisiplinan peneliti mengambil beberapa aspek meliputi :

1. kedisiplinan waktu
2. kedisiplinan perilaku/tatakrama

setiap penilaian di simpilkan pada hasil akhir yang ditunjukkan dengan angka :

Cukup : 10-50

Baik: 60 – 80

Sangat baik: 85 – 100

Lampiran IV : Dokumentasi



Ruang Latihan



Situasi Latihan



Situasi Latihan



Situasi Latihan